

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu negara memiliki perekonomian yang baik apabila dalam kurun waktu tertentu atau secara berturut-turut selalu mengalami peningkatan dan mengalami penurunan kurang dari satu tahun. Namun pada kenyataannya, perekonomian yang terjadi pada umumnya tidak selalu mengalami peningkatan atau bisa dikatakan naik turun. Oleh karena itu, suatu negara perlu melakukan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk peningkatan perekonomian negara tersebut.

Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dengan cara melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik lagi pada aspek ekonomi suatu negara.¹ Agar pembangunan ekonomi suatu negara dapat tercapai sesuai dengan tujuannya, maka upaya peningkatan pembangunan ekonomi tersebut perlu disesuaikan dengan pembangunan ekonomi sektoral dan pembangunan ekonomi wilayah. Pembentukan rancangan dan kebijakan pembangunan ekonomi wilayah perlu memperhatikan potensi dan kapasitas setiap wilayah tersebut serta problem yang sedang dan akan diterima. Sehingga usaha-usaha pembangunan ekonomi yang dilakukan pada setiap wilayah dapat disesuaikan dengan kondisi wilayah masing-masing.

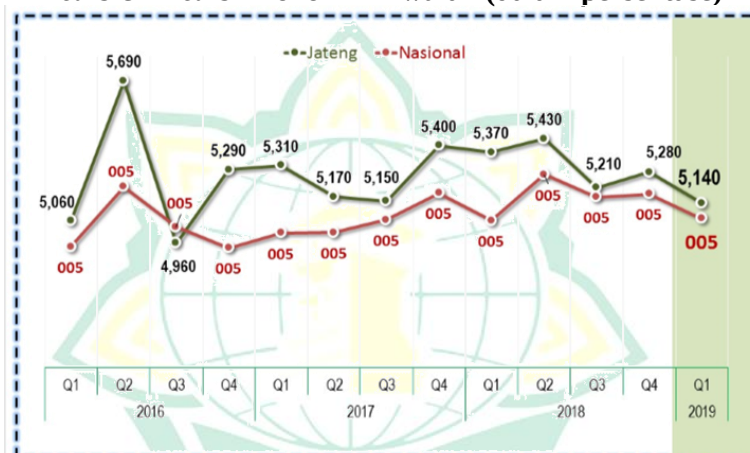
Tingkat kesuksesan pembangunan satu daerah dapat ditinjau dari indeks peningkatan perekonomian yang telah ada. Indeks pembangunan ekonomi satu wilayah salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu sistem kenaikan pembuatan barang dan jasa dalam semua kegiatan perekonomian di satu negara pada periode tertentu.² Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang berlangsung di suatu negara, misalnya penambahan

¹ Rahardjo Adisasmita, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 140.

² Lily Kusumawati dan I Gusti Bagus Wiksuana, "Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali," *E-Jurnal Manajemen Unud* 7, no. 05 (2018): 2593

kuantitas dan pembuatan peralatan industri, penambahan prasarana, penambahan gedung pendidikan, penambahan kegiatan ekonomi yang telah tersedia, dan bermacam-macam perkembangan yang lainnya.³ Namun, memang sulit dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai perkembangan tersebut.

**Gambar 1.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan
Years On Years Ekonomi Triwulan (dalam persentase)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Berdasarkan gambar 1.1. di atas, dapat ditunjukkan bahwa perkembangan laju pertumbuhan *y on y* ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia. Pada kuartal 1 tahun 2019, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan yaitu sebelumnya pada kuartal 4 tahun 2018 sebesar 5,280% menurun menjadi sebesar 5,140% pada kuartal 1 tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Faktor-faktor tersebut adalah sektor konstruksi dan industri, serta sektor pertanian yang mengalami penurunan hasil tani akibat musim hujan.

Pertumbuhan ekonomi akan diukur melalui penambahan jumlah barang dan jasa dari tahun sebelumnya yang dihasilkan dari proses produksi atau kegiatan ekonomi suatu wilayah. Hal

³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), 415.

tersebut dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan merupakan total nilai tambah bruto yang muncul dari semua sektor ekonomi di daerah tersebut, di mana harga produk didasarkan atas harga pada tahun tertentu.⁴

Tabel 1.1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Miliar Rupiah) Tahun 2013-2018

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018
DKI Jakarta	1.296.694	1.373.389	1.454.563	1.539.916	1.635.366	1.736.291
Jawa Barat	1.093.544	1.149.216	1.207.232	1.275.528	1.342.953	1.449.131
Jawa Tengah	726.655	764.216	806.765	849.313	894.050	940.759
DIY	75.627	79.536	83.474	87.688	92.301	98.027
Jawa Timur	1.192.790	1.262.684	1.331.376	1.405.561	1.482.148	1.563.756
Banten	331.099	349.351	368.377	384.824	409.960	433.884

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka 2019, diolah.

Provinsi Jawa Tengah adalah salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa. Pencapaian pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Tengah secara menyeluruh tidak terlepas dari pembangunan ekonomi setiap daerah di Jawa Tengah. Tabel 1.1. di atas, memperlihatkan bahwa PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sampai 2018 memiliki peningkatan berturut-turut selama kurun waktu enam tahun tersebut. Berdasarkan data di tabel 1.1. di atas, bisa diperoleh percepatan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut provinsi di Pulau Jawa dapat dilihat di tabel 1.2.

Tabel 1.2. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen) Tahun 2013-2017

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
DKI Jakarta	6,07	5,91	5,91	5,87	6,20	6,17	6,02
Jawa Barat	6,33	5,09	5,05	5,66	5,29	5,64	5,51
Jawa Tengah	5,11	5,27	5,47	5,27	5,27	5,32	5,33
DIY	5,47	5,03	5,49	5,46	5,22	6,20	5,28
Jawa Timur	6,08	5,86	5,44	5,57	5,45	5,50	5,65
Banten	6,67	5,51	5,45	5,28	5,71	5,81	5,73

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka 2019, diolah.

⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 18.

Berdasarkan tabel 1.2. di atas, kenaikan PDRB Provinsi Jawa Tengah menunjukkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi 5,33%. Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah setiap tahun semakin meningkat, tapi pencapaian laju pertumbuhan tiap tahunnya belum pernah mencapai angka 6% seperti provinsi Banten yang mempunyai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,27%. Dengan demikian pemerintah provinsi dapat mempertimbangkan kembali rencana dan kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan pembangunan ekonomi masing-masing wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu 35 Kabupaten/Kota, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat lebih meningkat dan laju pertumbuhan ekonomi dapat mencapai angka 6% atau bahkan lebih dari 6%.

Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu kapasitas sumber daya alam, sumber daya manusia, penanaman modal, sarana dan prasarana pembangunan, industri, teknologi, kondisi ekonomi dan perdagangan antar daerah, kapabilitas pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, dan lingkungan pembangunan secara luas.⁵ Seluruh faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi dalam penelitian ini penulis lebih menekankan pada investasi modal, sumber daya manusia yaitu tenaga kerja, sarana pembangunan yaitu sektor pariwisata dan kemampuan pendanaan yaitu melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Investasi bisa didefinisikan sebagai pengeluaran investor atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang terdapat dalam perekonomian.⁶ Investasi di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu investasi asing atau penanaman modal asing (PMA) dan investasi domestik atau penanaman modal dalam negeri (PMDN). Investasi asing adalah investasi yang berasal dari pembiayaan luar negeri. Sedangkan investasi domestik adalah investasi yang berasal dari pembiayaan dalam negeri. Sehingga, adanya investasi tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) sama-

⁵ Rahardjo, *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*, 22.

⁶ Sadono, *Pengantar Teori Makroekonomi*, 107.

sama bisa menghasilkan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan jika suatu Kabupaten/Kota memiliki dana yang dialokasikan untuk investasi, maka Kabupaten/Kota tersebut memperoleh keuntungan dari hasil investasinya. Sehingga pembangunan ekonomi wilayah tersebut dapat meningkat.

Tabel 1.3. Realisasi Investasi dan Laju Pertumbuhan Investasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018

Tahun	PMDN (Juta Rp)	Pertumbuhan (%)	PMA (US\$ Ribu)	Pertumbuhan (%)
2013	12.593.649	-12,50	464.300	15,78
2014	13.601.583	7,41	463.361	-0,20
2015	15.410.714	11,74	850.398	83,53
2016	24.070.353	35,98	1.030.796	21,21
2017	19.803.828	33,25	2.372.523	130,16
2018	27.474.894	38,73	2.372.703	0,007

Sumber : Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah, berbagai tahun, diolah.

Berdasarkan tabel 1.3. di atas, bisa dilihat bahwa laju pertumbuhan investasi PMDN pada tahun 2013 sebesar -12,50%. Hal ini menunjukkan bahwa investasi PMDN pada tahun 2012 lebih tinggi dan mengalami penurunan pada tahun 2013. Namun, investasi PMDN dalam waktu enam tahun yaitu tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan berturut-turut. Kenaikan yang paling signifikan dapat dilihat pada tahun 2017 yaitu sebesar 19.803.828 menuju tahun 2016 yaitu sebesar 27.474.894 dengan persentase laju pertumbuhan investasinya sebesar 38,73%. Sedangkan laju pertumbuhan investasi PMA pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan yaitu dengan persentase laju pertumbuhan investasinya sebesar -0,20%. Namun pada tahun 2015, investasi PMA memiliki kenaikan yang sangat tinggi yaitu sebesar 83,53% dan diikuti pada tahun selanjutnya yang juga mengalami kenaikan. Hal tersebut membuktikan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Tengah berupaya untuk menciptakan kondisi investasi dalam negeri dan investasi asing.

Sumber kemajuan ekonomi suatu wilayah yaitu meliputi berbagai faktor, namun bisa disebutkan bahwa sumber utama untuk pertumbuhan ekonomi adalah investasi yang dapat

memberikan dampak baik terhadap meningkatnya kualitas sumber daya manusia, kuantitas sumber daya produktif dan produktivitas seluruh sumber daya melalui kemajuan teknologi, penemuan-penemuan baru, dan inovasi.⁷ Sumber daya manusia juga memiliki peran terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dan semua penduduk yang bisa melakukan produksi barang dan jasa dapat disebut sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja yaitu 15-64 tahun atau total semua penduduk yang berada di satu wilayah yang dapat melakukan produksi barang dan jasa apabila terdapat permintaan untuk tenaga mereka kemudian mereka berkenan untuk bergabung dalam kegiatan tersebut.⁸ Jumlah penduduk suatu wilayah setiap tahunnya pasti meningkat dan juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut bisa dilihat pada Tabel 1.4. yang menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah.

**Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Tengah
Tahun 2013-2018**

Tahun	Jumlah
2013	33.264.339
2014	33.522.663
2015	33.774.141
2016	34.019.095
2017	34.257.865
2018	34 490 835

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka, diolah.

Namun, jika pertumbuhan penduduk tersebut tidak didampingi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan, maka pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut dapat mengalami penurunan. Sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika penduduk tersebut bisa diterima dengan baik ke dalam

⁷ Michael P Todaro, *Pembangunan Ekonomi 1*, terj. Haris Munandar (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 116-117.

⁸ Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 59.

lapangan pekerjaan dan menjadi angkatan kerja atau orang yang terlibat dan orang berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.

Tabel 1.5 Jumlah Angkatan Kerja Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017

Tahun	Bekerja (Jiwa)	Pengangguran (Jiwa)	Jumlah
2013	15.964.048	1.022.728	16.986.776
2014	16.550.682	996.344	17.547.026
2015	16.435.142	863.783	17.298.925
2016	16.568.257	851.974	17.420.231
2017	17.186.674	823.938	18.010.612
2018	17 245 548	814 347	18.059.895

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka, berbagai tahun, diolah.

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, dapat diketahui jumlah penduduk yang bekerja dan penduduk yang pengangguran atau sedang dalam masa pencarian pekerjaan di Provinsi Jawa Tengah pada masa enam tahun yaitu tahun 2013 hingga tahun 2018. Jumlah penduduk yang bekerja setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan jumlah penduduk yang belum memiliki pekerjaan setiap tahunnya mengalami penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 hingga tahun 2018 tersebut sangat baik yaitu meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja dan semakin berkurangnya pengangguran.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah semakin meningkatkan pertumbuhan ekonominya melalui sektor pariwisata dengan mengandalkan dana investasi dan kemampuan sumber daya manusia yang optimal. Hal ini dapat dibuktikan dalam portal berita Provinsi Jawa Tengah, sebagai berikut:

“Jakarta- Jawa Tengah memperoleh penghargaan *Indonesia Attractiveness Award (IAA) 2019 Gold* Kategori Provinsi Besar pada Sektor Pariwisata, dari *Frontier Group & Tempo Media Group*. Penghargaan diserahkan kepada Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang diwakili Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Provinsi Jawa Tengah Sinoeng N Rachmadi, pada Malam Anugerah

IAA 2019, di Hotel Pullman Jakarta, Selasa (23/7/2019) malam.”⁹

Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu destinasi pariwisata di Indonesia yang menyediakan beragam jenis wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata religi maupun wisata buatan yang sangat mengagumkan. Apabila dilihat lebih detail, Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi wisata budaya yang tidak diragukan lagi karena Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu pusat peradaban budaya jawa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya bukti-bukti peradaban yang masih ditemukan di Jawa Tengah yaitu Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Gedong Songo. Tidak hanya pada peninggalan arkeologi, Provinsi Jawa Tengah juga memiliki beragam kesenian yang menjadi ciri khasnya, yaitu wayang kulit, wayang orang, dan kethoprak.

Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penunjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Selain meningkatkan perekonomian provinsi, sektor pariwisata tersebut dapat menunjang perekonomian masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan setiap tempat wisata pasti mengundang banyak sekali wisatawan datang berkunjung, sehingga masyarakat setempat dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk meningkatkan perekonomiannya dengan membuat warung-warung makan, tempat parkir, dan membuat kerajinan untuk dijadikan cinderamata atau oleh-oleh khas daerah tersebut. Maka dari itu, dengan adanya sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi provinsi dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Setiap kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah mempunyai potensi wisata yang berbeda sesuai dengan kondisi alam dan budayanya. Sehingga jumlah daya tarik wisata di masing-masing kabupaten/ kota juga berbeda.

Tabel 1.6 Jumlah Daya Tarik Wisata dan Event Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018

⁹ “Jateng Raih IAA Gold Sektor Pariwisata,” Portal Berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 24 Juli, 2019, <https://jatengprov.go.id/beritaopd/jateng-raih-iaa-gold-sektor-pariwisata/>.

Tahun	Jumlah
2013	417
2014	467
2015	477
2016	551
2017	615
2018	692

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka, berbagai tahun dan kabupaten/kota, diolah.

Berdasarkan tabel 1.6. di atas, dapat diketahui mengenai jumlah daya tarik wisata dan event yang terdapat di 35 kabupaten/ kota Provinsi Jawa Tengah. Jumlah daya tarik wisata dan event mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan yang paling signifikan dari tahun 2013 hingga 2018 adalah pada tahun 2016 dimana pada tahun 2015 Provinsi Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata berjumlah 477 dan pada tahun 2015 Provinsi Jawa Tengah memiliki daya tarik wisata berjumlah 551. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Tengah meningkatkan sektor pariwisata yang ada supaya pendapatan daerah semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi daerah juga semakin meningkat.

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Pemerintah Daerah, menyatakan pemerintah pusat telah memberikan otonomi daerah kepada pemerintah daerah dalam hal mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat di daerah tersebut. Maka dari itu, pemerintah daerah juga diberikan wewenang untuk mengatur keuangannya sendiri, dimana pendapatan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah dan lain-lain dari pendapatan yang sah.

PAD merupakan pendapatan yang dihasilkan dari upaya daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber. Intensifikasi dilakukan pada sumber-sumber yang memang telah terbiasa ada di daerah dengan cara penyesuaian tarif, perbaikan sistem pelayanan, penertiban obyek-obyek, dan pengenaan system denda bagi pihak yang melanggar atau telat membayar. Sedangkan ekstensifikasi dilakukan untuk menambah sumber pendapatan yang memang sudah ada dengan

menggali sumber-sumber baru yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan.¹⁰

PAD ini diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Peningkatan PAD dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini dikarenakan, kenaikan PAD dapat memicu pertumbuhan ekonomi daerah di masa sekarang dan di masa yang akan datang menjadi lebih baik daripada pertumbuhan ekonomi daerah di masa sebelumnya. Peningkatan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada sektor-sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa, dan sektor-sektor lainnya berdasarkan sumber daya yang dimilikinya.¹¹ Setiap daerah dapat mengoptimalkan peningkatan PAD masing-masing sehingga memperoleh PDRB yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan angkat PDRB antara satu kabupaten/kota berbeda dengan kabupaten/kota lainnya.

Tabel 1.7 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah PAD (Ribu Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2013	6.084.111	25%
2014	8.847.939	45%
2015	9.767.655	10%
2016	11.206.752	14%
2017	10.652.813	-5%
2018	12.138.008	14%

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka, berbagai tahun, diolah.

Menurut tabel 1.7 di atas, dapat dilihat bahwa nilai PAD Provinsi Jawa Tengah secara keseluruhan dalam kurun waktu

¹⁰ Sahya Anggara, *Administrasi Keuangan Negara* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 326.

¹¹ Chindy Febry Rori, dkk, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 02 (2016): 249.

enam tahun dari tahun 2013 hingga tahun 2018 bergerak secara fluktuatif, yaitu pada tahun 2013 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 nilai PAD memperoleh penurunan sebesar 5%. Tetapi pada tahun 2018 nilai PAD Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan pemerintah provinsi dapat memperbaiki adanya penurunan PAD pada tahun sebelumnya. Begitu pula dengan laju pertumbuhan PAD yang bergerak secara fluktuatif. Hal ini bisa dilihat di tabel 1.6 di atas, pertumbuhan PAD dari tahun 2013 ke 2014 cukup tinggi yaitu sebesar 45%. Namun, justru pertumbuhan PAD pada tahun 2015 memperoleh penurunan, tahun 2016 mengalami peningkatan, tahun 2017 mengalami penurunan kembali, dan tahun 2018 mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH INVESTASI, ANGKATAN KERJA, SEKTOR PARIWISATA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018?
2. Apakah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018?
3. Apakah sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018?
4. Apakah pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mencapai suatu tujuan penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini digunakan penulis sebagai sarana untuk menerapkan pemahaman teoritis yang telah diperoleh di perkuliahan ke dalam kehidupan yang sebenarnya.
 - b. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.
 - c. Pembahasan pada penelitian ini dapat digunakan untuk melengkapi kajian teori yang berhubungan dengan ekonomi makro, khususnya tentang pertumbuhan ekonomi.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah pada kurun waktu tahun 2013-2018.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait untuk menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tahun berikutnya.
 - c. Sebagai bahan tambahan dan referensi bagi peneliti yang tertarik dengan pembahasan terkait pertumbuhan ekonomi.
 - d. Sebagai bahan rujukan dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah pemilihan judul yaitu Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Sektor Pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018. Selain latar belakang masalah, bab I juga akan dipaparkan mengenai perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab II akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, adapun teori dalam penelitian tersebut yaitu teori dasar pembangunan ekonomi, teori pertumbuhan ekonomi, dan penjelasan umum mengenai variabel-variabel yang digunakan, penelitian terdahulu, pengembangan konsep kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III akan dijelaskan mengenai jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, sumber data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan dijelaskan mengenai hasil yang diperoleh setelah mengadakan penelitian yang meliputi gambaran umum penelitian, hasil analisis data panel yang mencakup 35 kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah, dan komparasi hasil dengan penelitian lain.

BAB V : PENUTUP

Pada bab V akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan penelitian tersebut dan saran setelah dilakukan penelitian. Kesimpulan adalah penjelasan singkat tentang hasil dari penelitian yang telah dirangkum dan saran merupakan masukan untuk penelitian selanjutnya.